

TRANSFORMASI DIGITAL PROMOSI DESA WISATA EDUKASI CIBIRU WETAN MELALUI PELATIHAN FOTOGRAFI DAN VIDEOGRAFI

Yosa Fiandra¹, Wawan Ahmad Ridwan², Muhamad Sofiyurahman³,
Nugroho Isryanto⁴, Yofandra Abitama Yusaf⁵

Fakultas Industri Kreatif^{1, 5}

Fakultas Industri Kreatif⁴

Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi No.1, Bandung, Jawa Barat^{1, 5}

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bandung, Jalan Raya Soreang KM. 17 Soreang, Kab. Bandung^{2, 3}

Universitas Teknologi Bandung, Jl Sukarno Hatta No. 378, Kota Bandung⁴

pichaq@telkomuniversity.ac.id¹, disparekraf@bandungkab.go.id², mohem.sofiyurahman@gmail.com³,
nugroho.isryanto@gmail.com⁴, yofandraabitamay@student.telkomuniversity.ac.id⁵

Abstrak

Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, merupakan transformasi nyata dari kawasan agraris menjadi destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan dan inovatif, didukung oleh pemanfaatan teknologi digital dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan ketinggian 500–600 meter di atas permukaan laut, desa ini menawarkan udara sejuk, pemandangan alam yang menarik, serta potensi besar sebagai ruang edukasi alam terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis lingkungan. Pengembangan desa secara kolektif dikelola oleh masyarakat yang berperan sebagai pemandu, instruktur, dan pengelola ekonomi lokal, sehingga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan identitas komunitas. Komitmen terhadap tata kelola yang transparan dan inklusif tercermin dari penerapan inovasi digital seperti sistem administrasi Sempel Desa, aplikasi informasi publik Bale Desa, serta penyediaan akses Wi-Fi gratis, yang turut mendukung efisiensi pelayanan dan keterbukaan informasi. Atas dasar keberhasilan tersebut, desa ini meraih sejumlah penghargaan nasional, termasuk Anugerah Keterbukaan Informasi Publik, Desa Aman Pangan, Desa Peduli Pendidikan, dan predikat sangat istimewa dalam Desa Anti Korupsi. Pada tahun 2023, Cibiru Wetan ditetapkan sebagai Desa Digital dan tergabung dalam ASEAN Village Network sebagai bentuk pengakuan atas keberhasilan pembangunan berkelanjutan di tingkat regional. Untuk memperkuat promosi pariwisata, masyarakat diberdayakan melalui pelatihan fotografi, videografi, dan manajemen media sosial, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi konten visual sebagai media promosi digital yang efektif. Pelatihan ini mendorong peningkatan signifikan dalam keterampilan masyarakat menggunakan perangkat digital, terbukti dari kualitas konten visual yang lebih profesional, menarik, dan konsisten dalam menyampaikan citra positif desa. Konten-konten tersebut kemudian digunakan untuk memperluas jangkauan promosi melalui platform digital, menarik lebih banyak wisatawan, serta memperkenalkan nilai edukatif dan budaya lokal. Melalui sinergi antara edukasi, digitalisasi, dan partisipasi komunitas, Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan berpotensi menjadi model pengembangan desa wisata berkelanjutan yang inspiratif dan kompetitif di era digital.

Kata kunci: Desa wisata edukasi, konten digital, foto dan video, promosi pariwisata

Abstract

Cibiru Wetan Educational Tourism Village in Cileunyi District, Bandung Regency, West Java, represents a tangible transformation from an agricultural area into a sustainable and innovative educational tourism destination, supported by digital technology and active community participation. Located at an altitude of 500–600 meters above sea level, the village offers cool air, scenic natural

landscapes, and significant potential as an outdoor educational space for environment-based learning. Village development is managed collectively by local residents who serve as tour guides, instructors, and managers of the local economy, thereby not only enhancing economic welfare but also strengthening social cohesion and community identity. A commitment to transparent and inclusive governance is demonstrated through digital innovations such as the Simpel Desa administrative system, the Bale Desa public information application, and the provision of free Wi-Fi access, all of which improve service efficiency and public information transparency. As a result of these achievements, the village has received several national accolades, including the Public Information Disclosure Award, Food-Safe Village, Education-Care Village, and a "Very Special" designation in the Anti-Corruption Village category. In 2023, Cibiru Wetan was recognized as a Digital Village and became a member of the ASEAN Village Network, affirming its success in sustainable development at the regional level. To enhance tourism promotion, the community has been empowered through training in photography, videography, and social media management, aimed at increasing the capacity to produce high-quality visual content as an effective digital marketing tool. This training has significantly improved residents' digital literacy, as evidenced by the production of more professional, engaging, and consistent visual content that promotes the village's positive image. These digital materials are utilized across online platforms to expand outreach, attract more visitors, and showcase educational and cultural values. Through the synergy of education, digitalization, and community engagement, Cibiru Wetan Educational Tourism Village has the potential to serve as an inspiring and competitive model for sustainable rural tourism development in the digital era.

Keywords: Educational tourism village, digital content, photos and videos, tourism promotion

I. PENDAHULUAN

Desa Wisata Cibiru Wetan berada di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini memiliki kekayaan alam yang luas dengan kawasan pegunungan sebagai unsur utama. Terletak sekitar 17 kilometer dari alun-alun pusat kota Bandung, Desa Wisata Cibiru Wetan ini berada pada daerah ketinggian 500 sampai 600 meter dari atas permukaan laut, sehingga udaranya terasa sejuk dan menyegarkan. Selain potensi alamnya, Cibiru Wetan juga menawarkan daya tarik wisata buatan, seperti wisata edukatif dan kegiatan budidaya maggot. Desa ini merupakan salah satu destinasi wisata yang unik dan inovatif, terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa ini bertransformasi dari desa agraris biasa menjadi pusat atraksi wisata berbasis edukasi yang menonjolkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Sejarahnya berawal dari kesadaran masyarakat akan potensi lokal yang dimiliki, baik dari segi alam, budaya, maupun keterampilan tradisional yang bisa menjadi sumber daya wisata [1]. Pada awalnya, Cibiru Wetan adalah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani [2]. Namun, dengan semangat untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperkenalkan kearifan lokal kepada masyarakat yang lebih luas, warga desa mulai mengembangkan konsep pariwisata berbasis edukasi.

Konsep ini fokus pada kegiatan yang mendidik wisatawan tentang kehidupan pedesaan, kearifan lokal, dan nilai-nilai tradisional yang masih terjaga di Desa Cibiru Wetan. Atraksi wisata di Desa Cibiru Wetan tidak hanya menonjolkan keindahan alam seperti kebun dan sawah, tetapi juga mengedepankan kegiatan edukatif. Beberapa kegiatan yang ditawarkan meliputi atraksi bercocok tanam, pembuatan kerajinan tangan, atraksi budaya lokal, hingga pengajaran tentang pengolahan hasil pertanian secara organik. Wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati pemandangan alam yang asri, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat desa dan belajar dari pengalaman mereka. Dengan pendekatan wisata berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat, Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan berhasil menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman otentik dan mendidik. Kini, desa ini menjadi salah satu contoh pengembangan desa wisata di Indonesia yang memadukan edukasi, keindahan alam, dan kearifan lokal dalam setiap atraksi wisatanya dengan memanfaatkan digitalisasi. Dalam menjalankan alur pemerintahan, Desa Wisata Cibiru Wetan

memiliki banyak prestasi yang membuat desa ini menjadi desa yang sering dikunjungi untuk mempelajari konsep Studi Tiru Implementasi yang mereka jalankan. Prestasi menonjol yang desa ini raih yaitu Penghargaan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik tingkat Nasional. Raihan ini dicapai berkat konsistensi dan komitmen melalui penyediaan fasilitas umum berbentuk layanan WiFi gratis, penggunaan platform sampel desa untuk pelayanan surat, dan migrasinya media informasi desa radio komunitas swarga menuju digital dengan menggunakan aplikasi Bale Desa. Pada tahun 2021 Desa Wisata Cibiru Wetan mendapatkan SK Kabupaten Bandung, Pokdarwis Desa Cibiru Wetan mendapatkan penghargaan sebagai Desa Wisata Kategori Digital Tingkat Kabupaten. Prestasi lain yang di raih yaitu, Desa Peduli Tingkat Nasional, Desa Aman Pangan Tingkat Nasional, Juara Pertama Nasional dalam lomba Evaluasi Desa dan Kelurahan serta Anugrah Desa Anti Korupsi dengan mendapatkan predikat sangat istimewa. Prestasi Desa Cibiru Wetan tidak berhenti disitu saja pada tahun 2023, desa ini ditetapkan menjadi Desa Digital dan tergabung kedalam *Asean Village Network (AVN)*, [3], yaitu desa urban yang konsisten dalam menjalankan pemberdayaan sehingga mendapat raihan berbagai penghargaan baik nasional maupun internasional, dengan prestasi yang luar biasa serta bantuan peralatan dokumentasi yang datang dari pemerintah, permasalahan yang dihadapi desa wisata ini, yaitu bagaimana memaksimalkan peralatan dokumentasi yang ada, dengan kebutuhan yang ada di desa wisata ini, peran dari tim abdimas dari telkom university bersama perkumpulan foto dan video snapshot, membantu dalam memaksimalkan peralatan yang ada dan memberikan sharing keilmuan mengenai peralatan, sehingga peralatan yang ada bisa dimaksimalkan untuk kegiatan pendokumentasian berbagai kegiatan penting di desa wasata cibiru wetan. Terlepas dari berbagai pengakuan dan ketersediaan infrastruktur digital dan perangkat dokumentasi yang tersedia, Desa wisata edukasi Cibiru wetan juga menghadapi tantangan dalam mengoptimalisasi teknologi tersebut, untuk produksi konten promosi visual, hal ini menandakan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana fisik dengan tingkat literasi digital secara kompetensi teknis, dalam aspek fotografi, videografi dan manajemen media. Kondisi ini melihat pentingnya penguatan kapabilitas sumber daya manusia sebagai upaya strategis untuk meningkatkan potensi desa wisata menjadi narasi promosi yang efektif dan kompetitif di dalam ruang digital.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Abdimas Desa Cibiru Wetan (Foto Nugroho Isryanto 2025)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang untuk Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan difokuskan pada pembekalan dan pelatihan penggunaan peralatan dokumentasi sebagai sarana peningkatan kapasitas warga dalam menghasilkan konten visual yang menarik dan berkualitas. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat yang telah aktif dalam aktivitas wisata edukatif, namun masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan teknis dokumentasi serta pengelolaan media digital untuk promosi desa. Melalui kegiatan ini, warga akan dikenalkan pada beragam perangkat dokumentasi fotografi dan videografi, antara lain:

1. Kamera DSLR atau *mirrorless*, untuk merekam kegiatan wisata, edukasi, serta budaya desa

dengan hasil profesional.

2. *Smartphone photography*, yang memanfaatkan gawai pribadi masyarakat dengan penguasaan teknik dasar seperti pencahayaan, komposisi, dan framing agar hasilnya optimal.
3. Peralatan pendukung dokumentasi seperti tripod, stabilizer/gimbal, mikrofon eksternal, dan ring light guna menghasilkan kualitas gambar dan audio yang lebih stabil serta jelas.
4. *Drone*, sebagai alat pengambilan gambar udara untuk menampilkan panorama Desa Cibiru Wetan dari sudut pandang yang lebih luas dan estetik.

Selain pengenalan perangkat, kegiatan ini juga mencakup pelatihan praktis dan teknis yang meliputi:

1. Penguasaan dasar fotografi dan videografi, termasuk pengaturan kamera, pemilihan *angle*, serta pemanfaatan cahaya alami.
2. Pengenalan aplikasi sederhana untuk penyuntingan foto dan video.
3. Strategi publikasi digital melalui berbagai platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok agar hasil dokumentasi dapat berfungsi sebagai media promosi yang efektif.

Implementasi dari program ini, masyarakat diharapkan dapat mentransformasikan kemampuan masyarakat dalam mengelola kegiatan dokumentasi secara mandiri, kreatif, dan profesional. Dengan tercapainya kompetensi ini, setiap aktivitas desa dapat terdokumentasikan dengan baik untuk kebutuhan arsip, laporan, maupun promosi wisata.[4]. Peningkatan kemampuan dokumentasi ini akan memperkuat citra Desa Cibiru Wetan sebagai Desa Wisata Edukasi berbasis digital dan partisipatif, sekaligus meningkatkan daya tarik wisatawan melalui konten visual yang informatif, estetik, dan berkelanjutan.[5]. *Novelty* dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada model pemberdayaan masyarakat melalui internalisasi produksi konten visual yang berbasis kepada teknologi digital, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan ketrampilan teknis individual dalam menguasai peralatan yang ada, melainkan juga sebagai inisiasi dalam pembuatan sistem dokumentasi dan promosi kolektif. Konsep ini menempatkan komunitas lokal sebagai bagian penting dalam mengelola narasi digital mereka sendiri, yang menjadi pondasi utama dalam memperkuat ekosistem desa wisata digital yang mandiri dan berkelanjutan.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Desa Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan mengadopsi kerangka kerja partisipatif, edukatif, dan kolaboratif [6]. Inisiasi kemitraan bermula dari koordinasi strategis antara Dinas Ekonomi Kreatif Kabupaten Bandung (Disparekraf.Kab.Bandung), Tim Abdimas Telkom University, Perkumpulan Fotografi dan Videografi Snapshot Kabupaten Bandung dengan Pemerintah Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan, yang didasari pada potensi desa sebagai model “desa Digital” yang memiliki infrastruktur teknologi namun masih menghadapi kesenjangan kompetensi pada aspek literasi visual. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik *Rapid Rural Appraisal (RRA)* yaitu suatu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang situasi sosial, ekonomi, dan lingkungan di daerah pedesaan atau komunitas lokal, yang mencakup observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus Pokdarwis, serta survei tingkat literasi digital warga. Data tersebut dianalisis untuk memetakan kondisi aktual, fasilitas dokumentasi yang tersedia, serta menentukan kelompok sasaran pelatihan yang tepat agar intervensi yang dilakukan bersifat solutif dan tepat guna.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 30 September 2025, bertempat di Aula Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan dengan melibatkan kolaborasi lintas sektor antara perangkat desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Karang Taruna, dan pelaku UMKM. Pendekatan ini memastikan masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi bertransformasi menjadi aktor aktif dalam seluruh proses kegiatan guna menjamin dampak berkelanjutan [7]. Melalui metode pembelajaran praktis yang dominan, peserta diajak untuk membahas secara optimal perangkat dokumentasi seperti kamera, *smartphone*, dan *drone*. Keterlibatan banyak pihak ini bertujuan membangun rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program, sekaligus meningkatkan

kemandirian masyarakat dalam mengelola narasi promosi wisata secara profesional.

Tahapan pengabdian disusun secara sistematis, diawali dengan fase sosialisasi untuk membangun kesadaran kritis mengenai signifikansi dokumentasi visual bagi identitas desa. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan praktik lapangan yang dibagi kedalam sesi tematik meliputi dasar fotografi, videografi, penyutungan konten melalui aplikasi seluler, hingga manajemen media sosial. Setiap sesi dirancang dengan porsi praktik lapangan yang lebih besar agar peserta dapat langsung mengimplementasikan pengetahuan teknis yang diperoleh. Setelah fase pelatihan, tim melakukan pendampingan intensif untuk memastikan keterampilan baru tersebut dapat diterapkan dalam aktivitas promosi produk lokal dan potensi wisata desa secara nyata [8]. Untuk mengukur keberhasilan program, ditetapkan beberapa indikator capaian sebagai tolak ukur evaluasi, antara lain:

1. Peningkatan Keterampilan Teknis, yakni kemampuan 80% peserta dalam mengoperasikan alat dokumentasi secara mandiri
2. Kualitas Luaran, berupa tersedianya minimal 5 aset konten digital kreatif siap publikasi
3. Penguatan Institusional, terbentuknya komunitas kreatif desa sebagai wadah kolektif pengelolaan bank data digital desa [9].

Evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan frekuensi pemanfaatan media digital oleh warga serta tersusunya panduan praktis penggunaan alat sebagai instrumen keberlanjutan. Melalui sinergi antara akademisi dan mitra lokal, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat identitas Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan sebagai desa wisata digital yang kreatif, mandiri, dan bedaya saing global dalam ekosistem pariwisata berkelanjutan. Bagan Alur Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut,



Gambar 2. Bagan Alur Pelaksanaan

Alur pelaksanaan pendekatan ini dilakukan secara partisipatif, edukatif dan kolaboratif, yang mengintegrasikan peran perangkat desa, Pokdarwis, Karang Taruna dan pelaku UMKM untuk memastikan persistensi program dalam jangka panjang.

III. HASIL PELAKSANAAN

Keterlibatan mitra strategis dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan memiliki peran sentral dalam mendukung keberhasilan dan kesinambungan program. Mitra utama yang terlibat aktif meliputi Pemerintah Desa Cibiru Wetan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pemuda Karang Taruna, serta pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 50 orang peserta yang merupakan perwakilan dari keempat elemen mitra. Masing-masing mitra memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi sejak tahap perencanaan hingga pasca-pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, pemerintah desa menyediakan dukungan administratif dan fasilitas, seperti tempat pelatihan serta koordinasi peserta. Pokdarwis berkontribusi dalam

menentukan objek wisata potensial untuk dokumentasi dan memfasilitasi praktik lokal. Sementara itu, Karang Taruna dan pelaku UMKM memberikan masukan terkait identifikasi kebutuhan promosi produk lokal agar materi pelatihan tepat sasaran.

Pelaksanaan kegiatan dipandu langsung oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Telkom. Materi pelatihan disampaikan oleh instruktur utama, yaitu Yosa Fiandra sebagai Pemateri Utama dan instruktur pendamping dari Perkumpulan Foto dan Video Snapshot, beserta tim mahasiswa yang mendampingi peserta secara intensif. Tahapan pelaksanaan materi dirancang secara terstruktur dan dibagi tiga sesi utama agar lebih komprehensif:

1. Sesi Pemaparan Teoritis: pada tahap awal, pemateri memberikan wawasan dasar mengenai penggunaan peralatan dokumentasi, mulai dari kamera DSLR/*Mirrorless*, *drone*, teknik dasar *smartphone photography* (komposisi, framing, dan pencahayaan), hingga pengenalan alat bantu seperti stabilizer/gimbal.
2. Sesi Praktik Lapangan: Sesi ini merupakan inti kegiatan, di mana peserta diajak langsung mempraktikkan teori yang didapat. Tim Pokdarwis ini bertugas mengelola arsip foto dan video kegiatan desa, serta membuat konten digital untuk promosi wisata dan potensi lokal. Karang Taruna dan pelaku UMKM ikut menjadi bagian dari tim ini sebagai kontributor kreatif dalam pembuatan konten berkala.
3. Sesi Pasca-Produksi Publikasi: pemateri memberikan pelatihan penggunaan aplikasi sederhana untuk penyuntingan (*editing*) foto dan video. Juga memberikan materi strategi manajemen sosial (Instagram, Tik Tok, dan You Tube) agar hasil dokumentasi dapat diunggah dengan kaidah promosi pariwisata yang efektif.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pasca-penelitian, kegiatan ini telah berhasil memenuhi sejumlah indikator capaian yang ditetapkan di awal program:

1. Peningkatan Keterampilan Teknis: Meningkatnya pemahaman peserta dalam pengoperasian alat dan penyuntingan konten visual sebesar 80% berdasar hasil evaluasi pra dan pasca penelitian.
2. Partisipasi Aktif Kelompok Sasaran: Tingkat keterlibatan yang tinggi dari perwakilan Pokdarwis, Karang Taruna, dan UMKM dengan total kehadiran mencapai 100%.
3. Produksi Konten Digital: Dihasilkannya purwarupa (*prototype*) foto dan video konten yang siap dipublikasi di media sosial desa dan akun UMKM masing-masing.
4. Keberlanjutan Mandiri: Panduan praktis penggunaan alat sebagai referensi belajar mandiri bagi masyarakat.

Dampak dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya secara individual melalui peningkatan *skill*, tetapi juga berdampak signifikan pada penguatan kapasitas kelembagaan desa. Pada tahap pendampingan lanjutan, komitmen keberlanjutan diwujudkan dengan adanya Tim Dokumentasi Desa, sebuah inisiatif dari Pemerintah Desa dan Pokdarwis. Tim yang beranggotakan Karang Taruna dan pelaku usaha ini bertugas mengelola bank data arsip visual desa dan memproduksi konten digital secara berkala. Komitmen mitra juga tampak dalam upaya jangka panjang. Pemerintah Desa berencana mengintegrasikan hasil kegiatan ini ke dalam program Desa Digital, sementara Pokdarwis akan menjadikan dokumentasi sebagai bagian dari paket wisata edukatif. UMKM yang telah merasakan manfaat dari pelatihan diharapkan menjadi contoh dan inspirasi bagi pelaku usaha lainnya untuk mengembangkan promosi berbasis media digital [10].



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Praktek kamera, Abdimas Desa Cibiru Wetan (Foto Nugroho Isryanto 2025)

Melalui sinergi antara tim pengabdian dan mitra lokal, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam dokumentasi dan promosi, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan desa dalam mengelola potensi wisata dan ekonomi kreatif. Partisipasi aktif seluruh mitra menjadi fondasi utama dalam mewujudkan Desa Cibiru Wetan sebagai desa wisata berbasis digital yang berkelanjutan, kreatif, dan mandiri.[11]

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan secara empiris berhasil mengaselerasi literasi digital dan kapabilitas teknis masyarakat dalam memproduksi konten visual fotografi serta videografi. Melalui pendekatan partisipatif, edukasi, dan kolaboratif, program ini mampu menstimulasi partisipasi aktif warga dalam menciptakan materi promosi yang estetik dan komunikatif untuk mendukung sektor pariwisata serta produk UMKM lokal. Pencapaian ini menegaskan bahwa peningkatan keterampilan digital pada level komunitas merupakan fondasi utama dalam memperkuat daya saing desa di tengah dinamika ekosistem pariwisata yang kian kompetitif.

Lebih lanjut, program ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap penguatan kapasitas institusional desa. Integritas hasil penelitian ke dalam program “Desa Digital” serta pemanfaatan dokumentasi visual dalam paket wisata edukatif oleh Pokdarwis membuktikan bahwa luaran program tidak hanya berhenti pada peningkatan kapasitas individual, melainkan telah menjadi aset kolektif kelembagaan, temuan ini konsisten dengan *novelty* pengabdian bahwa penguatan literasi digital pada kelompok strategis desa merupakan determinan fundamental bagi keberhasilan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan [12]. Sinergi antara tim pengabdian dan mitra lokal terbukti mampu membangun ekosistem ekonomi kreatif yang mandiri dan terstruktur [13].

Sebagai langkah prospektif, keberlanjutan dampak program memerlukan pendampingan manajerial yang berfokus pada institusionalisasi komunitas kreatif desa serta pengembangan data visual yang terintegritas. Perluasan jejaring kemitraan dengan institusi pendidikan dan media lokal menjadi langkah strategis untuk menjamin persistensi transfer pengetahuan dan adaptasi teknologi secara kontinu, dengan kerangka kerja yang komprehensif tersebut, Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi model desa wisata digital yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing global dalam mewujudkan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] M. Falah, "Morfologi Kota Bandung Pada Abad XX: Perspektif Historis," *Metahumaniora*, vol. 8, no. 3, p. 335, 2018, doi: 10.24198/mh.v8i3.20712.
- [2] N. Rusnandar, "Sejarah Kota Bandung Dari "Bergdessa" (Desa Udik) Menjadi Bandung "Heurin Ku Tangtung" (Metropolitan)," *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, vol. 2, no. 2, p. 273, 2010, doi: 10.30959/patanjala.v2i2.219.
- [3] S. Gunawan, E. Herlinawati, D. Y. Wijaya, and M. M. Ali, "Smart Digital Desa Wisata Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat," *Abdimas Galuh*, vol. 7, no. 1, p. 307, Mar. 2025, doi: 10.25157/ag.v7i1.16742.
- [4] T. Antopani, "Fotografi, Pariwisata, Dan Media Aktualisasi Diri," *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*, vol. 11, no. 1, p. 31, 2016, doi: 10.24821/rekam.v11i1.1293.
- [5] Dewan Periklanan Indonesia, *Etika Pariwisata Indonesia (Amandemen 2020)*, no. 1. 2020.
- [6] J. L. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 1st ed. Bandung, 2022.
- [7] A. C. dan M. M. Raharja, Sam'un Jaja, "Strategi Pengembangan Pariwisata Pedesaan di Lebakmuncang, Kabupaten Bandung Jawa Barat," *Sosiohumaniora*, vol. 2, no. 21, pp. 159–165, 2019.
- [8] H. Gusdevi *et al.*, "Pengolahan Sampah Organik Menjadi Ecoenzyme Dan Anorganik Berupa Kerajinan Tangan Untuk Warga Desa Manyingsal," *Jl. Soekarno Hatta*, vol. 4, no. 1, p. 6, 2024.
- [9] OpenDesa, "Desa Cibiru Wetan." [Online]. Available: <https://cibiruwetan.desa.id/index.php/artikel/2017/12/16/penataan-kawasan-wisata#>
- [10] I. S. Wulan Sari, Ines ; Inasti, "STRATEGI POKDARWIS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA (STUDI KASUS DESA WISATA GIYANTI, WONOSOBO)," *Dimensia*, vol. 11, no. 2, 2021.
- [11] N.- Nerosti, "The Creative Industry Based on the Customary and Cultural Tourism: Art Performance Activities through Bina Nagari in Gurun Panjang, Pesisir Selatan," *Journal of Urban Society's Arts*, vol. 7, no. 2, pp. 83–93, 2020, doi: 10.24821/jousa.v7i2.4504.
- [12] F. et all Effendi, Harris ; Rezandi, "Digital branding for Curug Luhur: Empowering community-based tourism through social media and content creation," *community empowerment*, vol. 10, no. 12, 2025, doi: <https://doi.org/10.31603/ce.15128>.
- [13] N. Darubekti, S. H. Hanum, P. E. Suryaningsih, and D. Waryenti, "Peningkatan literasi digital kelompok sadar wisata untuk pengembangan desa wisata secara berkelanjutan," *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 158–168, 2022.